

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap teks Hakim-Hakim 19:1-30 maka penulis menarik kesimpulan bahwa teks-teks dalam Perjanjian Lama dalam konteks patriarki bisa dimaknai dari konteks feminis. Gerakan feminis tentu bertujuan untuk mencari dan memperjuangkan hal-hal yang berkaitan dengan hak-hak dan martabat perempuan. Tafsir Feminis metode hermeneutik kecurigaan Fiorenza dapat digunakan untuk membaca teks Hak. 19:1-30 mengingat kondisi dalam kehidupan manusia saat ini masih sangat banyak perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan-perempuan. Hal ini tentu berguna untuk membaca teks kitab suci dengan cara pandang yang baru sehingga perempuan-perempuan yang ada boleh terbebas dengan memperjuangkannya.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian kesimpulan maka penulis memandang perlunya keadilan gender untuk ditegakkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan saran yang ditunjukkan kepada:

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar pembelajaran terkait keadilan gender perlu ditingkatkan lagi dalam setiap pembelajaran di

kampus maupun di luar kampus dan juga sekiranya dalam mata kuliah Tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru untuk membahas lebih mendalam mengenai tafsir feminis sebagai salah satu metode penafsiran Alkitab.

2. Keluarga Kristen untuk senantiasa menyadari dan menanamkan pentingnya keadilan gender dalam setiap sendi kehidupan serta ikut mengambil bagian untuk menolak ketidakadilan gender yang terjadi.
3. Masyarakat penganut sistem patriarki kiranya dapat memberikan pencerahan agar dalam sistem patriarki yang dianut tidak melahirkan ketidakadilan dan kekerasan bagi kaum perempuan.